

**PELATIHAN PENGAJARAN *ENGLISH FOR YOUNG LEARNERS* BAGI  
GURU-GURU SDN 7 MUARA SATU KECAMATAN MUARA SATU  
KOTA LHOKSEUMAWE**

**Chalil As'ari<sup>1</sup>, Iswadi<sup>2</sup>, M. Afrizal<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Almuslim  
Email: chalil.asari@gmail.com, iswaditajmorawa@gmail.com

Diterima 19 Februari 2019/Disetujui 23 Februari 2019

**ABSTRAK**

Pengabdian kepada Masyarakat ini berjudul “Pelatihan Pengajaran *English for Young Learners (EYL)* bagi Guru-guru SDN 7 Muara Satu Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe”, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dan motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang selama ini dianggap sangat sulit dan membosankan. Oleh sebab itu, pengajaran *English for Young Learners (EYL)* diperlukan dalam pelatihan ini. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode komunikasi dua arah yang melibatkan semua peserta pelatihan secara aktif sehingga peserta yang hadir akan dikondisikan sebagai penerima pengetahuan yang aktif. Kegiatan PKM melalui pelatihan pengajaran *English for young learners* dilaksanakan pada tanggal 11 s.d 13 Februari 2019 yang diikuti oleh guru dan murid SDN 7 Muara Satu Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe. Hasil pelatihan menunjukkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik lagi dan kegiatan ini akan menjadi sebuah kegiatan pengabdian masyarakat yang bermanfaat. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru maupun murid di kelas.

**Kata Kunci:** *pelatihan, pengajaran, english for young learners, guru*

**PENDAHULUAN**

Kondisi pendidikan di Aceh pasca tsunami menunjukkan perubahan paradigma berpikir tentang pembelajaran Bahasa Inggris yang dianggap tidak perlu dipelajari karena merupakan bahasa yang digunakan oleh orang non muslim. Namun, adanya tuntutan kualitas pendidikan dan peluang pekerjaan, pemerintah Aceh mendorong rakyatnya agar memiliki kompetensi Bahasa Inggris guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pada saat pemerintahan Gubernur Aceh Irwandi Yusuf melalui program Aceh *Carong*, menyediakan beasiswa (*sholarship*) keluar negeri bagi masyarakat Aceh. Saat ini, Bahasa Inggris memiliki posisi menonjol lebih dari dua puluh negara. Pembelajaran Bahasa Inggris diberbagai negara tidak hanya dimulai di Sekolah Menengah Pertama atau pendidikan formal saja, tetapi juga dalam pendidikan non formal. Maka, Bahasa Inggris diajarkan secara non formal misalnya dalam kursus dan kelompok masyarakat berbasis komunitas pendidikan. Pengajaran Bahasa Inggris juga merupakan bagian dari kemauan dan semangat peserta didik hadir tidak konsisten, demikian juga pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak sekolah dasar.

Bahasa Inggris berhubungan erat dengan kebutuhan komunikasi dan peluang pekerjaan pada resor pariwisata. Aceh adalah daerah yang memiliki banyak resor wisata, seperti: Museum Tsunami, Pulau Rubiah, Pantai Iboih, Mesjid Raya Baiturrahman, Air Terjun Blang Kolam, Air Terjun Suhom, Danau Laut Tawar, Rumah Cut Nyak Dhien, Goa Sarang, Pulau Semadu dan lainnya. Hal ini berpeluang mengundang orang asing datang ke Aceh dan seharusnya menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Situasi ini memberikan keuntungan sebagai upaya memproduktifkan wilayah Aceh secara positif. Menguasai Bahasa Inggris dengan baik, menjadikan seseorang dapat berkomunikasi dengan orang asing secara komunikatif. Selain itu, menguasai bahasa Inggris dapat meningkatkan penghasilan, karena sebagian besar turis berbahasa Inggris, dan akan lebih baik jika orang Aceh yang tinggal di dekat resor pariwisata mau belajar Bahasa Inggris.

Oleh karena itu, untuk mendapatkan ilmu dari berbagai belahan dunia, seseorang harus menguasai Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional selain Bahasa Arab, yaitu bahasa yang paling banyak digunakan di dunia. Sehingga, warga negara Indonesia mulai belajar Bahasa Inggris pada tingkat sekolah dasar, karena menguasai Bahasa Inggris merupakan kompetensi yang harus dijalani pada zaman sekarang. Ada asumsi umum bahwa anak-anak belajar bahasa asing (Bahasa Inggris) harus dimulai sejak dini, dikarenakan bagi anak-anak, pembelajaran belajar bahasa akan lebih cepat dari pada orang dewasa. Mereka akan mampu berbicara dengan Bahasa Inggris anak-anak dan akan lebih mudah menangkap bahasa baru sebagai materi pembelajaran mereka.

Namun, keberhasilan belajar bahasa asing tidak hanya ditentukan oleh usia. Ada banyak faktor yang harus ada untuk mengajar Bahasa Inggris kepada pelajar secara efektif, seperti bahan ajar, teknik mengajar, strategi belajar dan faktor lainnya. Guru harus menyediakan media yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, agar berkembang dan fokus pada pembelajaran. Maka, guru harus bekerja untuk menyiapkan media mengajar dan memberikan instruksi. Supaya dapat memberikan instruksi terbaik, guru hendaknya menyesuaikan pengalaman pendidikan untuk memenuhi tahap perkembangan individu anak guna memberi tantangan kepada pendidik agar siap belajar mencari tahu perkembangan zaman. Maka, guru bertanggung jawab untuk memberitahukan struktur baru yang spesifik dan kata-kata baru yang dipelajari dan diproduksi setiap pelajaran.

Lebih lanjut, jika guru tidak dapat mengajar anak di sekolah dasar dengan baik dan benar, maka anak tidak dapat menikmati pembelajaran dengan baik. Konsekuensinya, proses pembelajaran pun gagal, maka guru membutuhkan metode yang tepat untuk mengajar. Proporsi bahan untuk anak SD berbeda dengan orang dewasa dan memiliki motivasi serta karakteristik yang berbeda. Hal itu akan sulit ketika guru tidak dapat memotivasi anak SD secara intensif, karena motivasi dari guru akan meningkatkan minat belajar siswa lebih baik, sehingga minat siswa untuk belajar akan sama seperti minat bermain. Adapun untuk mengetahui teknik mengajar anak SD perlu analisis yang intensif, terutama untuk guru. Guru hendaknya menciptakan alternatif teknik mengajar anak SD untuk membuat siswa tertarik belajar dan menghindari kebosanan. Guru SD membutuhkan metode dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga tujuan proses pembelajaran tercapai.

### **TUJUAN DAN LUARAN**

Tujuan pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah: 1) sebagai wujud pelaksanaan tri darma perguruan tinggi yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat sesuai dengan bidang ilmu pendidikan Bahasa Inggris; 2) menambah pengalaman dan pemahaman guru dan siswa SDN 7 Muara Satu Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris dalam bentuk teori dan praktis. Sedangkan luaran kegiatan PKM melalui pelatihan pengajaran *English for Young Learners* bagi guru SDN 7 Muara Satu, yaitu: 1) menambah pengalaman guru dalam proses pembelajaran *English for Young Learners*; 2) guru dapat menggunakan media pengajaran Bahasa Inggris yang efektif sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan untuk *English for Young Learners*; 3) meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris sesuai dengan *English for young learners*. Adapun luaran hasil PKM ini akan dipublikasikan pada jurnal pengabdian masyarakat ber ISSN, baik cetak maupun online.

### **METODE PELAKSANAAN**

Pelatihan pengajaran *English for young learners* difasilitasi oleh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Almuslim, yaitu: Chalil As'ari, S.Pd.I., M.Pd., Drs. Iswadi, M.Hum. dan M. Afrizal, M.Pd. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode komunikasi dua arah

yang melibatkan semua peserta pelatihan secara aktif sehingga peserta yang hadir akan dikondisikan sebagai penerima pengetahuan yang aktif. Dalam hal ini, pengajaran *English for young learners (EYL)* telah mengkondisikan materi dan media yang relevan untuk diajarkan pada anak SD karena mengajarkan anak SD berbeda dengan orang dewasa. Hal ini disebabkan jiwa anak SD masih kebanyakan jiwa bermain. Jadi mengajarnya harus dengan menyediakan materi dan media yang ada yaitu belajar sambil bermain sehingga ilmunya bisa diperoleh walaupun sambil bermain serta kualitas pembelajaran sesuai dengan target pencapaian akhir yang diharapkan.

### **WAKTU PELAKSANAAN**

Kegiatan PKM melalui pelatihan pengajaran *English for young learners* dilaksanakan pada tanggal 11 s.d 13 Februari 2019 yang diikuti oleh guru dan murid SDN 7 Muara Satu Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe. Kegiatan ini akan menjadi suatu kegiatan pengabdian masyarakat yang berkelanjutan pada berbagai lembaga pendidikan formal maupun non formal di Provinsi Aceh.

### **HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI**

Pasca konflik dan tsunami, Aceh mengalami banyak perubahan, baik bentuk fisik berupa infrastruktur bangunan yang tinggi, ekonomi, pariwisata maupun dalam bidang pendidikan. Namun, pendidikan di Aceh masih berada pada level bawah dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Dalam hal pendidikan Bahasa Inggris, sebagian masyarakat Aceh menganggapnya sebagai pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan. Sehingga, diperlukan pelatihan pengajaran Bahasa Inggris yang relevan dan sesuai dengan levelnya supaya memberikan hasil yang maksimal.

#### **Pembelajaran Bahasa Inggris yang Sulit dan tidak Menyenangkan**

Anggapan masyarakat Aceh terhadap pembelajaran Bahasa Inggris selama ini kurang memuaskan. Hal ini muncul akibat proses pembelajaran yang dijalani masyarakat tidak mencapai target yang diharapkan. Permasalahan ini terjadi akibat beberapa faktor yang saling berhubungan dan tidak diindahkan, sehingga siswa mengalami kesulitan memahami Bahasa Inggris dan merasa tidak menyenangkan dalam mempelajarinya. Maka, perlu langkah tertentu sebagai solusi permasalahan ini agar adanya perubahan atmosfir pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan.

Dari hasil observasi di lapangan, terdapat beberapa hal yang menyebabkan pembelajaran Bahasa Inggris sulit dan tidak menyenangkan, yaitu: 1) kebanyakan guru mengajar dengan metode ceramah dan menulis sehingga nampak kurang profesional; 2) guru kurang memiliki kompetensi pedagogik sehingga tidak ada metode mengajar yang bervariasi yang bisa membuat anak didik tertarik pada pelajaran Bahasa Inggris yang diajarkannya; 3) guru kurang memiliki kompetensi kepribadian sehingga cepat marah dan kurang sabar dalam menghadapi anak didik. Jika anak sudah benci sama gurunya maka apapun yang diajarkan tidak akan bisa dikuasai oleh anak tersebut.

Hal-hal tersebut di atas perlu ditindaklanjuti dengan cara yang komprehensif sehingga pembelajaran Bahasa Inggris yang sulit dan tidak menyenangkan berubah menjadi pembelajaran Bahasa Inggris yang mudah dan menyenangkan. Oleh sebab itu, kegiatan pelatihan pembelajaran *English for Young Learners* perlu dilakukan di sekolah dasar untuk menanggulangi persoalan tersebut. Artinya, sudah saatnya merubah pola berpikir anak, bahwa Bahasa Inggris itu mudah dan menyenangkan, serta bukan sesuatu hal yang menakutkan di kelas pembelajaran. Merubah sesuatu bukanlah hal yang mudah, maka perlu pelatihan yang berkelanjutan, karena Bahasa Inggris adalah kebiasaan (*english is habit*), dan Bahasa Inggris juga harus diucapkan (*english must be spoken*), dan kedua hal tersebut dapat dimulai pada level sekolah dasar.

### **Melakukan Pelatihan Pengajaran *English for Young Learners (EYL)***

*English for Young Learners (EYL)* di Indonesia dikenal dengan pengajaran Bahasa Inggris untuk anak di tingkat SD. *EYL* populer di Indonesia sejak tahun 1994 dan masih diimplimentasikan di SD hingga saat ini. Pelajaran Bahasa Inggris di SD dimasukkan dalam pelajaran Muatan Lokal namun guru yang mengajarnya bukan berasal dari Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris yang memiliki *basic* atau dasar Bahasa Inggris. Maka, berhubungan dengan kasus yang menyebabkan sulitnya mempelajari Bahasa Inggris dan juga tidak menyenangkan ini, untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, dilaksanakan pelatihan pengajaran *English for Young Learners*, serta telah dilakukan beberapa langkah perubahan pada proses pembelajaran agar meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Pertama, dalam mengajar, seorang guru perlu berinteraksi secara langsung dengan siswa. Guru tidak hanya memberikan materi tetapi bisa bertanya, menjawab dan bermain bersama siswa. Selanjutnya, mendorong partisipasi siswa dengan melakukan aktivitas yang menarik. Kemudian, guru harus mendukung siswa untuk berlatih Bahasa Inggris agar kemampuan Bahasa Inggris mereka lebih baik, agar mudah bagi mereka untuk berinteraksi dengan orang lain.

Wallace (1992), menyatakan bahwa mengajar mendengarkan bertujuan membantu guru agar bisa menolong siswa memperoleh kemampuan memahami materi. Sedangkan, mengajar adalah proses di kelas melalui interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, dalam proses mengajar, dibutuhkan kolaborasi antara guru kreatif, siswa aktif dan teknik yang baik. Selanjutnya, guru membimbing siswa untuk mendapatkan informasi dan melakukan berbagai hal sebagaimana yang disampaikan oleh Grugeon (2005), bahwa guru menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menjelaskan atau menggunakan pertanyaan yang sangat terstruktur dan menjawab sesuai dengan urutannya. Jauh dari dorongan dan memperluas kontribusi murid untuk mempromosikan ke tingkat yang lebih tinggi interaksi dan keterlibatan kognitif, sebagian besar pertanyaan yang diajukan adalah tingkat kognitif yang rendah dirancang untuk menyalurkan respon siswa terhadap jawaban yang diperlukan.

Selanjutnya, dalam hal merespon, anak SD kurang merasa malu dibandingkan dengan perasaan yang dimiliki orang dewasa untuk berbicara dalam bahasa asing. Selain itu, anak juga kurang usaha untuk mencari tahu bagaimana pengucapan yang benar seperti penutur asli (*native speaker*) (Cameron:2005). Hal tersebut menyebabkan anak SD lebih aktif berbicara walaupun tidak begitu benar dibandingkan orang dewasa sehingga mereka cepat bisa mengerti dan memahami apa yang dipelajarinya secara aktif. Menurut Sailah (2014), menyatakan bahwa belajar secara aktif adalah belajar dengan mendengarkan, membaca, menulis, diskusi dan terlibat dalam pemecahan masalah serta terlibat aktif dalam aktivitas berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis dan evaluasi, baik secara individu maupun kolektif. Hal ini terlaksanakan dengan bantuan guru yang memiliki kompetensi pedagogik. Sehingga, guru dapat mengajar satu topik dengan metode yang bervariasi dan menyenangkan. Phillips (2000), menyatakan bahwa guru kelas adalah orang yang menentukan apakah topik dan aktifitasnya dalam pelajaran menyenangkan untuk kapasitas siswanya.

Selain itu, dalam bidang kompetensi kepribadian, guru yang dekat dan akrab dengan anak didiknya merupakan guru yang ideal karena bisa memahami kesulitan yang dihadapi siswa sehingga tidak mudah marah kepada siswa. Siswa pun menyukai jika guru tersebut baik, humoris, lucu dan ikhlas dalam mengajar. Dengan demikian, guru tersebut merupakan guru yang berkualitas dan profesional dan dapat memberi perubahan paradigma pembelajaran Bahasa Inggris yang sulit dan tidak menyenangkan menjadi pembelajaran Bahasa Inggris yang mudah dan menyenangkan. Adapun luaran yang dicapai dari hasil penyuluhan ini berupa publikasi pada jurnal Rambideun (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat ber ISSN, baik dalam bentuk cetak maupun online) dan di publikasikan pada web. LPPM Universitas Almuslim.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan pengajaran *English for Young Learners* yang telah dilaksanakan di SDN 7 Muara Satu Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe, memberikan kontribusi sebagai berikut: 1) kegiatan ini merupakan program pengabdian masyarakat yang selama ini diharapkan oleh masyarakat untuk memecahkan masalah dalam hal pembelajaran Bahasa Inggris; 2) kegiatan ini merupakan kegiatan khusus yang menarik karena fokus pada bidang Pendidikan Bahasa Inggris bagi anak SD; 3) kegiatan ini menyenangkan dikarenakan anak SD bisa belajar sambil bermain; 4) hasil pelatihan menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berbahasa Inggris bagi peserta pelatihan sehingga perlu dukungan dari semua pihak untuk menjadikan kegiatan ini berkelanjutan. Adapun saran dari kegiatan ini, adalah: 1) diharapkan adanya sokongan dana dari pihak yang memiliki rasa kepedulian terhadap pendidikan di Aceh akan kegiatan pelatihan seperti ini; 2) diharapkan kepada lembaga terkait, supaya dapat menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan agar kegiatan bisa terlaksanakan dengan lancar.

## REFERENSI

- Brown, H.D. 2007. *Teaching by Principles: an Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Cameron, L. 2005. *Teaching Language to Young Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Cremin, T. 2005. *Teaching English Creatively (Learning to Teach in the Primary School Series)*. New York: Routledge.
- Grugeon, E., dkk. 2005. *Teaching Speaking and Listening in the Primary School*. Third Edition. Great Britain: David Fulton Publishers.
- Hadfield, J.; Hadfield, C. 2000. *Simple Speaking Activities*. Great Britain: Oxford University Press.
- Phillips, D.; Burwood, S.; Helen D. 2000. *Projects with Young Learners*. New York: Oxford University Press.
- Scoot, W.A.; Ytreberg, L.H. 1991. *Teaching English to Children*. New York: Longman.
- Sailah, I., dkk. 2014. *Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Wallace, M. J. 1991. *Action Research for Language Teachers*. Cambridge: Cambridge University Press.